

UPAYA MENINGKATKAN BELAJAR YANG EFEKTIF MELALUI PENERAPAN BLENDED LEARNING SEBAGAI ALTERNATIVE MODEL MERDEKA BELAJAR PADA TEMA CUACA DI KELAS III SDN 200501 PADANGSIDIMPUAN

Maslima Harahap

harahapmaslima501@gmail.com

Guru Kelas di SD Negeri 200501 Padangsidimpuan

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Belajar Yang Efektif Melalui Penerapan Blended Learning Sebagai Alternative Model Merdeka Belajar Pada Tema Cuaca Kelas III Tahun Pelajaran 2020/2021 Di SDN 200501 Padangsidimpuan. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus, tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas III B SD Negeri 200501 Padangsidimpuan yang berjumlah 15 orang. Dalam pengumpulan data, alat yang dipergunakan sebagai adalah observasi dan tes. Setelah siswa diberi tindakan sebanyak satu kali (dua siklus), kemampuannya menguasai maupun pemahamannya terhadap materi dengan pendekatan /metode model blended Learning tergolong berkategori baik dan sangat (terbaik) tercatat lebih dari 75%. siklus kedua dilaksanakan, yang memperoleh skor rerata 80 sebanyak tujuh orang siswa (46.66%). Artinya, kemampuan dalam penguasaan materi tergolong sangat baik. Sedangkan, siswa yang memperoleh skor rerata 9-8 dan 7 sebanyak 15 orang siswa (100%). Artinya, siswa sudah menguasai materi dengan baik Menunjukkan bahwa penelitian ini sudah berhasil. Hal ini ditandai dengan telah tercapainya indikator keberhasilan penelitian, yakni siswa yang memiliki kemampuan penguasaan materi dan pemahaman sangat baik minimal 75%. Sementara itu, berdasarkan data yang diperoleh ditunjukkan bahwa siswa yang menguasai materi sudah di atas 70% yaitu 90,47%. Dengan demikian, secara otomatis tidak diperlukan siklus berikutnya.

Kata Kunci : belajar efektif, blended learning, merdeka belajar

I. PENDAHULUAN

Menurut para pakar komunikasi, dewasa ini perkembangan pengetahuan selalu meningkat dua kali lipat dalam waktu dua sampai tiga tahun. Itulah sebabnya setiap orang secara agresif dan terus menerus memperbaiki pengetahuan dan keterampilan apabila tidak ingin ketinggalan dengan dan kegagalan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan. Seperti yang dinyatakan Hasibuan (2020) Dewasa ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat telah memberikan

dampak bagi kemajuan kehidupan dan kesejahteraan manusia. Sehingga untuk dapat mengelola dan memanfaatkannya diperlukan sumber daya manusia yang mempunyai kreativitas yang dibentuk melalui proses pendidikan.

Guru merupakan figur yang memegang peranan penting di dalam pembelajaran di kelas. Peran utama guru bukan menjadi penyaji informasi yang hendak dipelajari oleh siswa, melainkan membelajarkan siswa tentang cara-cara mempelajari sesuatu secara efektif

(*learning how to learn*). Oleh karena itu pemahaman tentang berbagai teori belajar dan cara-cara memotivasi siswa dalam belajar harus dikuasai oleh guru agar mampu merancang pembelajaran yang menarik dan memotivasi siswa untuk gemar belajar.

Kegiatan belajar dan pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang diberikan di sekolah, namun sesungguhnya kegiatan itu saja belum cukup memadai dalam membantu siswa mengatasi berbagai permasalahan yang dialaminya dan menyiapkan siswa terjun di masyarakat dengan berhasil. Oleh karena itu sangatlah diperlukan adanya layanan bimbingan di sekolah yang secara khusus diberi tugas dan tanggung jawab untuk memberi bantuan kepada siswa dalam memecahkan berbagai masalah baik masalah belajar, penyesuaian diri, maupun masalah-masalah pribadi yang apabila dibiarkan akan menghambat tercapainya tujuan belajar siswa di sekolah.

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan perbuatan inti. Dalam perbuatan belajar dapat timbul berbagai masalah baik bagi diri pelajar maupun pengajar (guru). Beberapa masalah belajar siswa, misalnya pengetahuan waktu belajar, memilih cara belajar yang efektif, mempersiapkan ujian atau ulangan, cara memusatkan perhatian (konsentrasi) belajar, cara belajar kelompok dan lain sebagainya.

Oleh karena itu sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membantu siswa agar mereka berhasil dalam belajar. Untuk itu hendaknya sekolah memberikan bantuan kepada siswa dalam mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam kegiatan belajar.

Sementara Masa Pandemi Corona Virus 19 (covid 19) ini membuat proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan

dengan tatap muka di depan kelas, tak dapat dilaksanakan lagi, hal ini karena adanya khawatir makin menyebarnya covid19. Perlunya alternatif pembelajaran untuk menunjang kualitas pembelajaran yang baik demi keberlangsungan pendidikan putra dan putri bangsa Indonesia.

Penerapan Blended Learning Alternative Model Merdeka Belajar Di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (New Normal) sangatlah berperan dalam pelaksanaan pembelajaran. Blended learning yaitu metode pembelajaran yang memadukan pertemuan tatap muka dengan materi online secara harmonis. Perpaduan antara pembelajaran konvensional di mana pendidik dan peserta didik bertemu langsung dengan pembelajaran secara online yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dengan mempertimbangkan solusi, peneliti menganggap bahwa penerapan Blended Learning ke dalam pembelajaran sangatlah penting, sehingga perlu dilakukan penerapan model tersebut ke dalam pembelajaran melalui penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Belajar yang Efektif Melalui Penerapan Blended Learning Sebagai Alternative Model Merdeka Belajar Pada Tema Cuaca Kelas III Tahun Pelajaran 2020/2021 Di SDN 200501 Padangsidimpuan”.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Subjek Penelitian

Penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Belajar yang Efektif Melalui Penerapan Blended Learning Sebagai Alternative Model Merdeka Belajar Pada Tema Cuaca Kelas III Tahun Pelajaran 2020/2021 Di SDN 200501 Padangsidimpuan” dengan sampel 15 siswa. Siswa Kelas III SDN 200501 Padangsidimpuan dipilih menjadi subjek penelitian karena menurut hasil pembelajaran dan wawancara

dengan guru kelas, murid Kelas III SDN 200501 Padangsidimpuan tahun pembelajaran 2020/2021 memiliki nilai rata-rata yang relatif rendah dan belum mencapai syarat ketuntasan minimal.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus yang masing-masing memiliki empat tahapan sebagai berikut.

1. Perencanaan

Dalam tahap ini guru mempersiapkan segala instrumen yang akan digunakan dalam penelitian antara lain; Membagikan Kode Kelas Google Classroom, Group Whatshap, lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa, rencana pembelajaran, bahan dan media pembelajaran, penyusunan soal dan angket respon siswa.

2. Implementasi / Pelaksanaan

Pada tahap implementasi ini, kegiatan pembelajaran diawali dengan guru mengkonfirmasi siswa melalui Group WA agar masuk ke kelas Google Classroom (GC). Dalam GC guru menyampaikan tema pembelajaran mengenai Tema Cuaca, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan apersepsi selama sepuluh menit kepada siswa. Guru mengirimkan teks cerita tentang cuaca ke forum GC. Guru dan siswa sama-sama terlibat dalam proses pembelajaran, Siswa diminta menyimak teks tersebut. Namun guru hanya sebagai mediator, siswa yang harus aktif dan bertanggung jawab atas pembelajarannya.

3. Observasi

Dalam tahap observasi, peneliti mengamati perilaku dan perubahan sikap yang terjadi pada siswa setelah

diterapkannya tindakan kelas dan dibantu oleh seorang pengamat yaitu teman sejawat. Pengamat mengamati proses pembelajaran sesuai dengan instrumen yang tersedia. Instrumen meliputi aktivitas guru dan siswa di kelas, dan hasil tes dan data respon siswa terhadap pembelajaran tematik dengan model Blended Learning.

4. Refleksi

Pada tahap ini, guru mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil implementasi. Tahap refleksi dilihat dari tahap implementasi dan observasi, melalui tahap ini dirancang tindakan yang akan diterapkan pada siklus berikutnya yaitu siklus I dan siklus II. Tiap siklus terjadilah tahap perencanaan – tindakan – observasi – refleksi.

Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik observasi dan tes. Lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran.

Selama proses belajar-mengajar berlangsung aktivitas guru dan siswa diamati oleh seorang pengamat yaitu guru pamong yang merupakan guru wali kelas yang mengisi lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa mengisi lembar aktivitas siswa yang telah disediakan sebelum kegiatan belajar-mengajar berlangsung. Isi lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa terdiri atas beberapa aspek berikut.

a. Aspek Aktivitas Guru

- (1) Membuka Pelajaran
- (2) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- (3) Menyampaikan materi pelajaran.
- (4) Memberi motivasi pada siswa.
- (5) Membantu siswa menemukan masalah dan idenya sendiri.

- (6) Menggunakan media dalam pembelajaran.
- (7) Menggali pengetahuan siswa lewat bertanya.
- (8) Memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa.
- (9) Memberikan kesempatan untuk berdiskusi.
- (10) Memberikan tugas dalam GC
- (11) Memberi penghargaan pada siswa.
- (12) Membantu siswa melakukan refleksi.

b. Aspek Aktivitas Siswa

- (1) Memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan.
- (2) Mengajukan pertanyaan atau bertanya.
- (3) Aktif dalam proses belajar mengajar.
- (4) Menemukan masalah dan idenya sendiri
- (5) Berdiskusi bersama teman dalam GC.
- (6) Mengerjakan tugas dalam GC
- (7) Menghasilkan produk atau karyanya.
- (8) Menyajikan hasil karyanya.
- (9) Merefleksi pembelajaran

Tehnik Analisis Data

1) Tes

Tes dilakukan setiap akhir pembelajaran. Tes tersebut merupakan lembar kerja siswa dalam tematik dan di setiap siklusnya. Tes diberikan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa ditinjau dari ketuntasan belajar siswa.

$$T = \frac{\sum f(x)}{n} \times 100\%$$

Ket: T = ketuntasan

x = jumlah nilai siswa.

N = jumlah siswa keseluruhan

2) Angket

Angket diberikan kepada siswa di setiap akhir pembelajaran tematik dan dengan model Blended Learning. Dari respon siswa peneliti dapat menentukan perbaikan proses pembelajaran tematik dan dengan model Blended Learning berikutnya.

Data dari angket tentang respon siswa di analisis dengan menggunakan persentase (%), yaitu jumlah siswa yang memberi respon dibagi jumlah siswa keseluruhan dikalikan 100%.

$$P = \frac{\sum f(x)}{n} \times 100\%$$

Ket: P = persentase respon siswa

f = frekuensi kejadian yang muncul

N= jumlah siswa keseluruhan

Indikator Keberhasilan

Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa digunakan analisis sederhana dengan persentase (%). Indikator keberhasilan atau ketuntasan belajar siswa ditentukan sesuai dengan SKM yang ditetapkan oleh guru mata pelajaran minimal 68. Dalam kelas klasikal, siswa dianggap tuntas belajar secara individu jika mencapai nilai 68 ke atas dan dikatakan belum tuntas jika mencapai nilai 68 ke bawah.

III. HASIL PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas ini

akan disajikan sesuai dengan siklus tindakan yang ditempuh. Pembahasan difokuskan pada peningkatan Belajar yang Efektif Selama Masa Pandemi Covid-19. Dalam hal ini, sebelum dan sesudah diberikan Model Blended Learning. Sebelum dideskripsikan hasil pelaksanaan tindakan, berikut diuraikan proses pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini. Adapun proses pelaksanaan tindakannya adalah sebagai berikut:

1. *Persiapan,*

Pertama kali guru harus memberikan informasi/tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Selanjutnya membuat skenario pembelajaran/menyediakan sarana yang diperlukan, dan mempersiapkan lembar observasi yang akan diisi pengamat.

2. *Aktivitas Belajar-Mengajar Daring*

- a. Siswa diberikan sosialisasi Tentang penggunaan aplikasi Gogle Clasroom
- b. Siswa diberikan Kode Kelas
- c. Guru memberikan deskripsi materi Tematik yaitu Bahasa Indonesia, Matematika dan SBDP

3. *Aktivitas Belajar-Mengajar Tatap Muka*

- a. siswa disiapkan dan diatur tempat duduknya agar suasana menjadi menarik, dan
- b. Setelah siswa diatur, guru memberikan deskripsi materi baik mata Bahasa Indonesia, Matematika dan SBDP.

Pada aspek pengamatan aktivitas guru mulai dari aspek pra pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran, penilaian proses dan hasil belajar, dan penutup pengamat sudah mengatakan cukup baik. Aktivitas guru pada

aspek *pembelajaran* yang meliputi kegiatan mempersiapkan siswa untuk belajar muncul sebanyak 5%. Aktivitas guru dalam melakukan kegiatan apersepsi muncul sebanyak 5%. Aktivitas guru dalam memberikan motivasi pada siswa dalam pembelajaran metode model blended Learning muncul sebanyak 5%. Pada aspek *pembelajaran* ini guru mempersiapkan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar agar siswa siap dan bersemangat di dalam menerima materi yang akan diberikan guru pada hari itu.

Aktivitas guru pada aspek *kegiatan inti pembelajaran* yang meliputi mampu menarik perhatian ke fokus kegiatan pembelajaran muncul sebanyak 5%. Aktivitas guru dalam mengemukakan kompetensi pembelajaran muncul sebanyak 5%. Aktivitas guru dalam menguasai materi pembelajaran muncul sebanyak 6,67%. Aktivitas guru dalam menyampaikan materi dengan jelas kompetensi pembelajaran muncul sebanyak 5%. Pada aspek kegiatan inti pembelajaran ini memiliki empat aspek yakni menyampaikan setandar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pembelajaran. Guru menyampaikan materi secara garis besar saja. Pendalaman selanjutnya dilakukan oleh siswa sendiri, guru sebagai motivator yang setiap saat diperlukan oleh siswa untuk membantu memecahkan persoalan yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Dan dijelaskan kepada siswa bahwa pada hari ini mereka akan belajar melalui hasil wawancara yang dilakukannya dengan menggunakan metode model blended Learning.

Pada aktivitas siswa pada siklus pertama perlu perbaikan pada siklus selanjutnya tentang berdiskusi antara siswa mengenai materi dan tanya jawab antara guru dengan siswa (aktivitas yang diamati adalah

aktivitas bertanya, berpendapat dan mengerjakan tugas.

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam *memperthatikan penjelasan dari guru* muncul sebanyak 13,64 %. Siswa aktif memperhatikan penyampaian materi yang disampaikan guru, walaupun ada beberapa siswa yang ramai sendiri. *Berdiskusi antara siswa mengenai materi* muncul sebanyak 9,09 %. Setiap kelompok berdiskusi mengenai materi yang akan dikerjakan, sehingga mereka bisa melaksanakan sesuai yang diperintahkan oleh guru. *Menyajikan hasil diskusinya* muncul sebanyak 13,64 %.

Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya, untuk mengetahui hasil yang diperoleh. Memberi kesempatan orang lain berbicara muncul sebanyak 13,64 %. Mereka menghargai pendapat yang disampaikan, walaupun pendapat yang disampaikan berbeda dan mereka juga memberikan kesempatan siswa lain untuk menyampaikan pendapat 13,64 %. Siswa melakukan sesuai dengan arahan guru. Pendalaman siswa terhadap materi menulis karangan narasi muncul sebanyak 13,64 %. Pemahaman siswa dalam menerima materi ini dapat dikatakan baik. *Tanya jawab antara guru dengan siswa (aktivitas yang diamati adalah aktivitas bertanya, berpendapat dan mengerjakan)* muncul sebanyak 9,09 %. Kegiatan bertanya hanya didominasi oleh siswa-siswa tertentu. Ketika siswa dihadapkan pertanyaan yang diajukan oleh guru, mereka masih malu dan kurang berani dalam mengemukakan pendapatnya. Namun ada juga beberapa siswa yang berusaha untuk menjawab pertanyaan, walaupun jawaban mereka masih kurang tepat waktu. Untuk aktivitas siswa dalam merefleksikan materi pelajaran muncul sebanyak 13,64 %. Pada aspek ini terwujud dengan mereka bersedia mengungkapkan

pengalaman yang mereka lalui selama proses pembelajaran. Mereka menyatakan bahwa pembelajaran yang baru saja mereka lalui tidak membosankan dan menyenangkan.

Siklus Pertama

Perencanaan Siklus Pertama

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut :

1. menyiapkan fasilitas dan sumber belajar yang dibutuhkan dalam pembelajaran Tematik ;
2. Mengamati proses peninjauan pemahaman guru dan kemampuannya untuk mengimplementasikan pendekatan model blended Learning dalam pembelajaran.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor hambatan yang ditemui guru dalam pembelajaran,
4. Merumuskan alternatif tindakan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas pemahaman belajar, interaksi positif, dan kreatifitas berpikir siswa.
5. Menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode Model blended Learning yang terdiri dari Daring dan Tatap Muka
6. Melakukan sosialisasi dan simulasi pelaksanaan pembelajaran Daring

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan, peran peneliti adalah sebagai berikut:

1. Merancang pelaksanaan teknik (metode) dalam dengan cara mengomunikasikan dan bernegosiasi

dengan praktisi sehingga diperoleh kesepakatan tentang rancangan tindakan yang dilaksanakan,

2. Bekerjasama dengan praktisi dalam melaksanakan tindakan yang direncanakan,
3. Peneliti berperan sebagai pendamping praktisi untuk memberikan pengarahan, motivasi dan stimulasi agar praktisi dapat melaksanakan perannya berdasarkan rencana,
4. Melakukan pemantauan komprehensif terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan instrumen pengumpul data yang telah dibuat sehingga diperoleh data empirik pelaksanaan tindakan pembelajaran, kendala yang dihadapi, serta kesempatan dan peluang yang berkaitan dengan teknik (metode) model blended Learning dalam pembelajaran tematik. Data tersebut akan dijadikan bahan refleksi.

Tahap Refleksi

Pada tahap ini, peneliti mendiskusikan hasil pengamatan tindakan yang telah dilaksanakan. Hal-hal yang dibahas adalah sebagai berikut:

1. Analisis tentang tindakan yang dilakukan,
2. Menganalisis secara menyeluruh dengan melihat keterlibatan berbagai aspek. Aspek yang dimaksud adalah peran guru, efektivitas pendekatan model blended Learning, aktivitas siswa, dan pengintegrasian materi, dan
3. Melakukan klasifikasi/interpretasi, pemaknaan dan penyimpulan data yang telah diperoleh.

Pelaksanaan Siklus Pertama

Pada tahap ini, guru melaksanakan pembelajaran di kelas, yakni dengan menggunakan metode model blended Learning sesuai dengan rencana yang telah disusun. Adapun langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut.

1. Merancang pelaksanaan teknik (metode) model blended Learning dalam pembelajaran tematik dengan cara mengomunikasikan, sehingga diperoleh kesepakatan tentang rancangan tindakan yang dilaksanakan;
2. Mempersiapkan diri untuk melaksanakan tindakan yang direncanakan.;
3. Memberikan pengarahan, motivasi dan stimulus agar siswa dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik serta dapat melaksanakan perannya berdasarkan rencana;
4. Melakukan pemantauan komperhensif terhadap pelaksanaan evaluasi dengan menggunakan instrumen pengumpul data yang telah dibuat sehingga diperoleh data emperik pelaksanaan tindakan pembelajaran, kendala yang dihadapi, serta kesempatan dan peluang yang berkaitan dengan teknik (metode) model blended Learning dalam pembelajaran.

Data tersebut akan dijadikan bahan refleksi. Adapun pelaksanaan kegiatan termasuk hasil yang dapat dijarang pada siklus pertama dapat dijelaskan sebagai berikut.

Guru pertama-tama memberikan penjelasan tentang rencana yang telah dibuat berdasarkan program tindakan. setelah rencana diberikan kepada murid barulah guru memberikan kesempatan kepada masing-

masing siswa untuk menjawab semua soal yang telah diberikan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran awal tentang kemampuan penguasaan materi.

Setelah proses dilalui yaitu melalui latihan tersebut dan diadakan pemeriksaan dengan seksama. Maka diperoleh data mengenai kemampuan penguasaan materi. Adapun data yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Refleksi Siklus Pertama

Refleksi Siklus I/I

Kemampuan murid Kelas III SDN 200501 Padangsidempuan tahun pembelajaran 2020/2021 dalam pembelajaran tematik mendapat nilai bervariasi. Ada enam siswa tergolong mendapat nilai kurang sekali dengan nilai 40, ada satu orang siswa yang mendapat nilai kurang dengan nilai 50, dan ada lima orang siswa yang mendapat nilai cukup, yaitu 60 dan tiga orang siswa yang mendapat nilai cukup baik (70). Dari 15 orang siswa, delapan orang siswa yang memiliki nilai cukup (baik) atau sekitar (53.33%), sedangkan yang mendapat nilai kurang (50-40) tujuh orang siswa atau sekitar (46.66%). Lebih jelasnya dapat dilihat pada prosentase berikut.

Dari data di atas ketuntasan siswa hanya 26,32 % atau 10 siswa yang tuntas, jadi perlu siklus ke II untuk pembelajaran dengan model model blended Learning

Refleksi Siklus I/II

Kemampuan murid Kelas III SDN 200501 Padangsidempuan tahun pembelajaran 2020/2021 dalam pembelajaran mendapat nilai bervariasi. Ada siswa yang mendapat nilai baik (70), ada siswa yang mendapat nilai cukup (60), dan ada siswa yang

mendapat nilai kurang (50). Dari 15 orang siswa yang memiliki nilai baik (70) hanya empat orang siswa atau sekitar (26.66%), siswa yang mendapat nilai cukup (60) hanya enam orang siswa atau sekitar (40%). Sementara itu, siswa yang berkemampuan kurang (50) tercatat lima orang atau sekitar (33.33%).

Berdasarkan hasil ulangan diketahui kemampuan penguasaan materi oleh siswa seperti yang telah dideskripsikan di atas. Maka tindakan selanjutnya adalah pemberian tindakan berupa model blended Learning mulai dilaksanakan. Kegiatan model blended Learning ini diawali dengan pemberian berbagai deskripsi situasi yang menggambarkan materi-materi kepada masing-masing siswa. Adapun deskripsi yang disiapkan guru yaitu materi yang akan dikerjakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Perlu dipahami bahwa hasil penjelasan pada tahap ini sekaligus merupakan gambaran kemampuan siswa setelah diberi tindakan.

Analisis dan interpretasi pelaksanaan tindakan kemudian dijadikan dasar untuk melakukan evaluasi dalam menentukan keberhasilan atau pencapaian tujuan tindakan. Keterkaitan Dengan demikian, maka tindakan guru dan siswa berikutnya setelah memperoleh masing-masing deskripsi penjelasan materi situasi yang menggambarkan pada setiap materi pelajaran dan kaitannya dengan yang akan dihadapi pada siklus berikutnya (berdaur ulang). Dengan demikian, akan diketahui proses perkembangan kemampuan siswa setelah diadakan/model blended Learning yang menyangkut masalah materi pelajaran dengan mengacu kepada beberapa masalah yang menjadi suatu catatan adalah sebagai berikut.

1. Menyiapkan fasilitas dan sumber belajar yang dibutuhkan dalam pembelajaran;
2. Melakukan sosialisasi dan simulasi pelaksanaan pembelajaran daring,
3. Menjelaskan materi pelajaran dengan sejelas-jelasnya sambil mengadakan tanya jawab, terutama materi- materi yang dianggap kurang jelas.
4. Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan
5. Memotivasi siswa dalam menjawab soal.

Siklus Kedua

Perencanaan Siklus Kedua

Pada tahap ini peneliti dan teman sejawat secara kolaboratif mengadakan kegiatan sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi permasalahan rancangan dan pelaksanaan pembelajaran ;
2. Merumuskan kriteria faktor-faktor hambatan yang ditemui guru,
3. Merumuskan alternatif tindakan yang akan dilaksanakan,
4. Menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan strategi Model blended Learning dalam rangka meningkatkan aktivitas pemahaman belajar, interaksi positif, dan kreatifitas berpikir siswa dalam pembelajaran., yang meliputi :
 - (a) Memilih topik yang benar-benar relevan dengan kebutuhan dan minat siswa, yang menarik perhatian siswa, yang memberikan wawasan dan pengetahuan baru, serta yang

menantang kreativitas berpikir,

- (b) Memilih prosedur atau strategi pembelajaran yang benar-benar efektif, efisien, dan kreatif, dan
- (c) Mengatur tata letak tempat duduk yang dapat menimbulkan suasana aman, nyaman dan rileks, sehingga siswa tidak merasa terhalangi untuk belajar.

Tahap Pelaksanaan Siklus II

Dalam tahap pelaksanaan tindakan, peran peneliti adalah sebagai berikut:

1. Merancang intervensi yang berkaitan dengan pelaksanaan teknik (metode) dalam pembelajaran dengan cara mengomunikasikan dan bernegosiasi dengan praktisi sehingga diperoleh kesepakatan tentang rancangan tindakan yang dilaksanakan,
2. Bekerjasama dengan praktisi dalam melaksanakan tindakan yang direncanakan,
3. Peneliti berperan sebagai pendamping praktisi untuk memberikan pengarahan, motivasi dan stimulasi agar praktisi dapat melaksanakan perannya berdasarkan rencana,
4. Melakukan pemantauan komperhensif terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan instrumen pengumpul data yang telah dibuat sehingga diperoleh data emperik pelaksanaan tindakan pembelajaran, kendala yang dihadapi, serta kesempatan dan peluang yang berkaitan dengan model blended Learning.

Tahap Refleksi

Peneliti mendiskusikan hasil pengamatan tindakan yang telah dilaksanakan. Hal-hal yang dibahas adalah sebagai berikut:

1. Analisis tentang tindakan yang dilakukan,
2. Mengulas dan menjelaskan teknik model blended Learning yang telah dilaksanakan
3. Melakukan intervensi, pemaknaan dan penyimpulan data yang telah diperoleh, serta melihat hubungannya dengan teori dan rencana yang telah ditetapkan.

Pada tahap ini peneliti (guru) secara kolaboratif merencanakan berbagai kegiatan untuk siklus kedua. Kegiatan-kegiatan ini dirancang berdasarkan hasil refleksi siklus pertama. Adapun kegiatan-kegiatan dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi hal-hal yang belum optimal dilakukan pada siklus pertama, termasuk faktor penyebabnya;
2. Merumuskan alternatif tindakan yang akan dilaksanakan untuk memperoleh hasil yang diharapkan;
3. Menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran, yang meliputi:
 - a. Menyampaikan kompetensi dasar yang ingin dicapai,
 - b. Memilih prosedur atau tata laksana pembelajarannya (sebagai penyempurnaan kegiatan serupa pada siklus pertama), dan
 - c. Mengatur tata letak tempat duduk yang dapat menimbulkan suasana aman, nyaman dan rileks sehingga

siswa tidak merasa terhalangi untuk belajar.

- d. Menyusun dan menyiapkan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode model blended Learning.

Pelaksanaan Siklus Kedua

Pada tahap ini, guru kelas melaksanakan pembelajaran di kelas, yakni dengan menggunakan metode model blended Learning sesuai dengan rencana yang telah disusun. Adapun langkah yang secara umum ditempuh adalah sebagai berikut.

1. Merancang pelaksanaan teknik (metode) model blended Learning dalam pembelajaran dengan cara mengomunikasikan, sehingga diperoleh kesepakatan tentang rancangan tindakan yang dilaksanakan;
2. Mempersiapkan diri untuk melaksanakan tindakan yang direncanakan.;
3. Memberikan pengarahan, motivasi dan stimulus agar siswa dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik serta dapat melaksanakan perannya berdasarkan rencana;
4. Melakukan pemantauan komperhensif terhadap pelaksanaan evaluasi dengan menggunakan instrumen pengumpul data yang telah dibuat sehingga diperoleh data empirik pelaksanaan tindakan pembelajaran, kendala yang dihadapi, serta kesempatan dan peluang yang berkaitan dengan teknik (metode) model blended Learning dalam pembelajaran.

Refleksi Siklus II

1. Refleksi Siklu II/I

Pada tahapan kegiatan ini, masing-masing siswa memperoleh hasil berbeda. Karena kegiatan ini sifatnya mengulang kegiatan serupa pada siklus pertama, kegiatan ini menjadi lebih lancar. Pada tahapan ini juga terjadi peningkatan hasil. Jika pada kegiatan serupa di siklus pertama diketahui enam siswa tergolong mendapat nilai kurang sekali dengan nilai 40, ada satu orang siswa yang mendapat nilai kurang dengan nilai 50, dan ada lima orang siswa yang mendapat nilai cukup, yaitu 60 dan tiga orang siswa yang mendapat nilai cukup baik (70). Dari 15 orang siswa, delapan orang siswa yang memiliki nilai cukup (baik) atau sekitar (53.33%), sedangkan yang mendapat nilai kurang (50-40) tujuh orang siswa atau sekitar (46.66%). Sedangkan pada siklus kedua ini terjadi peningkatan, dari lima belas (15) siswa yang mendapat nilai cukup (60) tinggal hanya satu (1) orang siswa, lima orang siswa mendapat nilai bagus sekali (80), dan sembilan siswa mendapat nilai cukup baik (70). Dengan demikian, berangkat dari kenyataan/permasalahan di atas dapat dikatakan bahwa dalam pembelajaran dengan menggunakan teknik model blended Learning dapat dikatakan berhasil.

2. Refleksi Siklus II/II

Pada tahap ini diperoleh hasil sebagai berikut. Setelah diadakan siklus kedua pertemuan kedua, siswa setelah menyempurnakan soal-soal yang telah diberikan dan dilanjutkan dengan

berlatih untuk menjawab soal-soal tersebut yang telah disempurnakan. Pada tahapan kegiatan ini, masing-masing siswa memperoleh hasil berbeda. Karena kegiatan ini sifatnya mengulang kegiatan serupa pada siklus pertama, kegiatan ini hasilnya menjadi lebih baik. Pada tahapan ini juga terjadi peningkatan hasil. Jika pada kegiatan serupa di siklus pertama diketahui ada siswa yang mendapat nilai baik (70), ada siswa yang mendapat nilai cukup (60), dan ada siswa yang mendapat nilai kurang (50). Dari 15 orang siswa yang memiliki nilai baik (70) hanya empat orang siswa atau sekitar (26.66%), siswa yang mendapat nilai cukup (60) hanya enam orang siswa atau sekitar (40%). Sementara itu, siswa yang berkemampuan kurang (50) tercatat lima orang atau sekitar (33.33%).

Sedangkan pada siklus kedua pada pertemuan kedua ini diketahui bahwa tujuh siswa mendapat nilai bagus (70), delapan orang siswa mendapat nilai sangat bagus (80-90). Maka, pada kegiatan ini (siklus kedua) pada pertemuan kedua diperoleh data: tidak satu pun siswa yang memperoleh skor kurang (50), sedangkan siswa yang mendapat nilai baik (70) tercatat tujuh orang, dalam hal ini terjadi peningkatan nilai dan pengurangan kuantitas siswa. Di sini tercatat (8) delapan orang siswa mendapat nilai terbaik (80-90). Dengan demikian, berangkat dari kenyataan/permasalahan di atas dapat dikatakan bahwa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode model blended Learning dapat dikatakan berhasil.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan: Setelah siswa diberi tindakan sebanyak satu kali (dua siklus), kemampuannya

menguasai maupun pemahamannya terhadap materi dengan pendekatan /metode model blended Learning tergolong berkategori baik dan sangat (terbaik) tercatat lebih dari 75%. Berdasarkan tabel 3 setelah siklus kedua dilaksanakan, yang memperoleh skor rerata 80 sebanyak tujuh orang siswa (46.66%). Artinya, kemampuan dalam penguasaan materi tergolong sangat baik. Sedangkan, berdasarkan tabel 4, siswa yang memperoleh skor rerata 9-8 dan 7 sebanyak 15 orang siswa (100%). Artinya, siswa sudah menguasai materi dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa penelitian ini sudah berhasil. Hal ini ditandai dengan telah tercapainya indikator keberhasilan penelitian, yakni siswa yang memiliki kemampuan penguasaan materi dan pemahaman sangat baik minimal 75%. Sementara itu, berdasarkan data yang diperoleh ditunjukkan bahwa siswa yang menguasai materi sudah di atas 70% yaitu 90,47%. Dengan demikian, secara otomatis tidak diperlukan siklus berikutnya.

IV. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pemilihan cara belajar yang efektif pada pembelajaran tematik kelas III SDN 200501 Padangsidempuan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Model Blended Learning yang di berikan di SD untuk membantu siswa agar mendapat penyesuaian yang baik di dalam situasi belajar Daring dan

Tatap Muka, sehingga dapat belajar dengan efektif dan efisien sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan mencapai perkembangan yang optimal.

2. Dengan adanya pembelajaran tatap muka dapat mengurangi kesulitan selama belajar daring
3. Dengan Belajar Daring siswa mampu menggunakan aplikasi-aplikasi belajar dengan efektif tanpa harus keluar rumah
4. Model Blended Learning dapat Meningkatkan Belajar efektif siswa
5. meningkatkan prestasi siswa dan efektifitas pembelajaran tematik .
6. Guru harus menguasai bahan belajar, ketrampilan pembelajaran khususnya belajar daring dan evaluasi pembelajaran secara terpadu agar berlangsung efektif pada diri siswa.

Saran

Melalui pengamatan terhadap pemilihan cara belajar yang efektif dengan menggunakan model blended Learning pada pembelajaran tematik di SDN 200501 Padangsidempuan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk menjadikan pembelajaran lebih efektif diperlukan media dan alat peraga sebagai pendukung keberhasilan belajar siswa.
2. Guru sebaiknya mengidentifikasi dulu masalah belajar yang dihadapi siswa sebelum memberikan pembelajaran.
3. Model blended Learning yang diberikan sebaiknya menggunakan lebih dari satu metode belajar (multi metode).

4. Dalam pembelajaran tematik melalui model blended Learning, sebaiknya guru memberikan kebebasan untuk berkeaktifitas.
5. Pembelajaran sebaiknya di berikan pada semua mata pelajaran jangan hanya pada mata pelajaran yang dianggap sulit saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu H. Supriyono Widodo. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Wilson, E. Smilanich, The other blended learning: a classroomcentered approach, San Francisco, Calif., Pfeiffer, 2005.
- Hasibuan, Erwina Azizah. 2020. Upaya Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa Teknik Sipil Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tai. Jurnal LPPM UGN Vol.1. No. 10
- Sinaga, Evhans Perdana, (2019). *Blended Learning: Transisi Pembelajaran Konvensional Menuju Online*. Prosiding Seminar Nasional Universitas Negeri Medan. Vol 3. Tahun 2019
- Semler, S. (2005). Use Blended Learning to Increase Learner Engagement and Reduce Training Cost (http://www.learningsim.com/content/lsnew/s/blended_learning1.html)
- Sudjana Nana. *Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung : Sinar Baru, 1989.
- Tri Anni Catharina. *Psikologi Belajar*. Semarang : UPT UNNES Press, 2004.
- Mugiarso Heru. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang : UPT UNNES Press, 2004
- Nasution Noehi. *Pendidikan IPA di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka, 2004.